

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SUSUN HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Agustina Cahyaningsih^{*1)}, Asih Budi Kurniawati²⁾, Nopiana³⁾

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, 35145, Indonesia

^{*)}E-mail: agustinacahyaningsih@gmail.com

Submitted: 20-08-2025

Accepted: 22-10-2025

Published: 1-11-2025

Abstract: *The problem in this study is that the initial reading ability of children aged 5-6 years has not developed optimally. This study aims to determine the influence of letter-arrangement media on early reading skills of 5-6-year-old children at TK Xaverius 3 Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study were 26 children in Group B. Data collection was carried out through early reading skill observation conducted before and after the intervention using letter-arrangement media. The data analysis techniques included normality test, and hypothesis testing using the Paired Sample T-Test. The results showed a significant difference between the pretest and posttest scores. This was proven by the t-count value of -32.212 and a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), thus the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, the use of letter-arrangement media significantly influenced the improvement of early reading skills in children aged 5-6 years. The use of letter-arrangement media has been proven to stimulate children in helping children recognize letters, form syllables, and read simple words more easily.*

Keywords: *letter-arrangement media, early reading skills, early childhood*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media susun huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media susun huruf. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -32,212 dan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penggunaan media susun huruf berpengaruh secara signifikan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media susun huruf terbukti dapat menstimulasi anak dalam membantu anak mengenali huruf, membentuk suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih baik.

Kata Kunci: Media susun huruf, membaca permulaan, anak usia dini

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau melalui isyarat, dan didasarkan pada suatu sistem simbol simbol. Terdapat beberapa kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Berdasarkan empat kemampuan berbahasa, salah satu kemampuan yang penting adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangat penting bagi anak-anak untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi. Tahap awal kemampuan membaca untuk anak usia

dini, prosesnya dimulai dengan mengenal huruf, kata, dan kalimat-kalimat sederhana (Asmonah, 2019; Nopiana & Celina, 2022). Anak-anak mempelajari bahasa pada dasarnya sedang mengembangkan lima komponen atau aspek yang berbeda, yaitu fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik (Mulyani, 2022). Sejalan dengan pendapat (Ardhyantama & Apriyanti, 2020) bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, sehingga perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Setiap individu memiliki proses pemerolehan bahasa dan pengalaman yang unik serta berbeda.

Setiap tahap perkembangan bahasa memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan berbahasa seseorang. Berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan, turut mempengaruhi proses ini. Untuk mengoptimalkan potensi bahasa anak, penting bagi kita untuk memahami berbagai temuan serta teori yang telah dikembangkan oleh para ahli di bidang linguistik. Manfaat utama dari membaca permulaan adalah untuk membangun dasar kemampuan membaca siswa yang akan mendukung kemampuan membaca mereka di tahap selanjutnya dan secara tidak langsung dapat mengembangkan beberapa kemampuan bahasa lain (Muammar, 2023).

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan anak usia dini dalam mengenali dan memahami huruf serta simbol tulisan, yang kemudian dilafalkan dengan memperhatikan ketepatan dalam pengucapan, pelafalan, intonasi yang sesuai, kelancaran, serta kejelasan suara (Fitriana, 2023). Sejalan dengan pendapat (Rahman et al., 2020) bahwa membaca permulaan merupakan tahap pengenalan huruf sebagai simbol bunyi bahasa yang perlu dibangun dan dikuasai oleh anak-anak. Seorang anak yang sedang berada dalam periode peka untuk belajar membaca akan dengan cepat memahami dan merespon rangsangan yang diberikan dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat.

Oleh karena itu, membaca permulaan adalah tahap pertama dalam membaca sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Herlina, 2019). Setelah itu, anak-anak akan memasuki tahap membaca lanjutan, di mana mereka mulai menggabungkan huruf menjadi kata, memahami makna kata, serta mengembangkan kemampuan untuk membaca kalimat dengan lancar. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan. (Muammar, 2023) menyatakan teori membaca adalah membaca permulaan adalah keterampilan yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada bentuk huruf abjad dari A hingga Z, kemudian mereka belajar melafalkan dan menghafalkan huruf-huruf tersebut berdasarkan bunyinya.

Kemudian menurut (Munthe, 2018), membaca permulaan merupakan kemampuan sekaligus proses kognitif. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mengenali dan menguasai lambang-lambang fonem, sedangkan aspek kognitif melibatkan penggunaan lambang-lambang fonem yang telah dikenal untuk memahami makna kata atau kalimat. Dengan kata lain, membaca permulaan bukan hanya tentang mengenali huruf atau suara, tetapi juga tentang bagaimana anak-anak dapat mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan arti kata yang mereka baca. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam

perkembangan keterampilan membaca mereka, karena membantu anak-anak untuk mulai menghubungkan apa yang mereka lihat dengan apa yang mereka dengar dan pahami.

Kemampuan membaca pada anak usia dini dikenal sebagai kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan pendapat (Rahman et al., 2020) bahwa membaca permulaan merupakan tahap pengenalan huruf sebagai simbol bunyi bahasa yang perlu dibangun dan dikuasai oleh anak-anak. Kemampuan ini dapat diidentifikasi melalui aktivitas visual yang melibatkan pemahaman terhadap simbol atau tulisan yang diucapkan. Aktivitas ini menekankan pada ketepatan dalam menyuarakan tulisan, pelafalan dan intonasi yang baik, serta kelancaran dan kejelasan suara sebagai cara untuk memperoleh makna dan informasi. Kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini dapat direalisasikan dengan mengenalkan simbol dan bunyi huruf terlebih dahulu (Fuadah & Ruhaena, 2024). Melalui pendekatan yang penuh perhatian dan pengertian, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang minat baca anak. Dukungan orang tua, pengasuh, dan pendidik sangat penting dalam proses ini, karena mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan membaca secara alami dan menyenangkan.

Terkait dengan membaca permulaan, terdapat banyak tantangan yang dihadapi anak usia dini terkait dengan kemampuan membaca permulaan. Tantangan ini berhubungan dengan ketidakmampuan mengenali huruf, mengenal angka, serta menyusun suku kata menjadi kata. Hal tersebut terjadi disebabkan karena anak belum memiliki kesiapan dalam membaca. Maka dari itu, mengenalkan dan menstimulasi kemampuan membaca sejak dini sangat penting untuk dilakukan, akan tetapi bentuk stimulasinya harus ditingkatkan dengan berbagai media yang menyenangkan, dikarenakan dengan aktivitas yang menyenangkan dapat memperluas pengetahuan berpikir anak, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi (Yani, 2019). Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa, sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran (Oktaviani, 2019). media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Nurrita, 2018). Oleh karena itu penggunaan media dalam pembelajaran menjadi krusial dalam upaya meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai bentuk komunikasi yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Istiarini, 2020), tentang kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, memperoleh hasil bahwa anak-anak lamban dalam mengenal huruf, sehingga menyebabkan mereka lambat dalam membaca. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mardani, 2022), tentang penggunaan media animasi bergambar dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan AUD, memperoleh hasil bahwa anak belum mampu mengenal huruf besar dan kecil, belum mampu membedakan simbol huruf, belum mampu melafalkan bunyi huruf dengan baik dan benar. Hal tersebut terjadi karena guru jarang menggunakan animasi bergambar sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021), tentang kemampuan membaca permulaan, memperoleh hasil bahwa guru kurang memahami dan tidak kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ariyati, 2014), tentang membaca permulaan anak usia dini, memperoleh hasil bahwa kurangnya pemahaman tentang huruf, rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini yang menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian di rumah, keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dari guru dalam mengajarkan membaca, serta penggunaan media yang sangat sederhana seperti papan tulis dan kapur, membuat pembelajaran kurang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menambahkan variasi dalam pengajaran bahasa, seperti menggunakan media khususnya untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak, yang terbukti efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui observasi di TK Xaverius 3 Bandar Lampung, maka diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut memiliki beberapa tantangan. Anak-anak dalam rentang usia tersebut seharusnya memiliki kemampuan dasar bahasa yang baik. Peneliti memperoleh data bahwa terdapat anak yang masih belum mengenal huruf dan belum mampu membedakan simbol huruf, yang berarti anak belum memiliki kemampuan untuk mengenali bentuk atau simbol huruf secara visual. Stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak. Hal itu berarti bahwa kemampuan membaca pada anak harus terus ditingkatkan sesuai dengan tahapan usianya (Arijani, 2013). Media pembelajaran yang sesuai juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Salah satunya dengan menggunakan media susun huruf. Media susun huruf adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata. Media ini dapat berupa papan atau kartu yang berisi huruf, suku kata, dan kata-kata yang dapat disusun oleh anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca permulaan adalah dengan penggunaan media susun huruf dalam proses pembelajaran. Media susun huruf memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, karena mereka dapat berkreasi sambil belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan, kemudian dapat merangsang keterampilan kognitif anak dalam pengenalan huruf dan kata secara bertahap. Fungsi Media Pembelajaran Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih bermakna. Menurut (Sanjaya, 2016), terdapat beberapa fungsi dari penggunaan media, yaitu: fungsi komunikatif sebagai media pembelajaran mempermudah komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan, sehingga dapat menghindari kesulitan dalam penyampaian bahasa verbal dan mengurangi kemungkinan

terjadinya kesalahpahaman. Fungsi motivasi sebagai media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan pengembangan media yang tidak hanya memiliki unsur artistik, tetapi juga memudahkan pemahaman materi, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Fungsi kebermaknaan yaitu penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, karena tidak hanya menambah informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mencipta. Fungsi penyamaan persepsi sebagai media pembelajaran membantu menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga semua siswa memiliki pandangan yang seragam terhadap informasi yang disampaikan. Fungsi individualitas untuk mengingat latar belakang siswa yang beragam, termasuk pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, media pembelajaran dapat melayani kebutuhan masing-masing individu sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka.

Media susun huruf adalah salah satu contoh media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi kata. Melalui media ini, anak usia dini dapat berinteraksi langsung dengan huruf-huruf dan gambar yang terkait, sehingga kemampuan mereka dalam mengenal dan menyusun huruf dapat meningkat (Rumapea et al., 2024). Oleh karena itu penggunaan media ini tidak hanya memberikan stimulasi visual, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kreatif dan logis dalam proses pembelajaran huruf, yang pada akhirnya dapat memperkuat fondasi keterampilan literasi mereka di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen berbentuk *one group pretest-posttest design*. Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 3 tahap. Tahap pertama yaitu pretest sebelum menggunakan media susun huruf, kemudian *treatment* menggunakan media susun huruf dan tahap terakhir yaitu *posttest* setelah menggunakan media susun huruf. Tujuan dilakukan observasi dengan 3 tahap yaitu untuk mengetahui pengaruh media susun huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Dalam hal ini, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak di kelas. Penelitian ini melibatkan 2 guru kelas guna untuk membantu dalam penilaian kemampuan membaca setiap anak menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setiap anak dengan acuan penilaian menggunakan 48 rubrik penilaian yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang harus dicapai oleh anak dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil *Pretest-Posttest* Pengumpulan data dilakukan sebanyak 2 kali observasi sebelum *treatment (pretest)* dan 2 kali observasi sesudah *treatment (posttest)*. *Pretest dan posttest* menggunakan 24 butir item instrumen penelitian. Kemudian, *treatment (perlakuan)* dilakukan sebanyak 6 kali.

1. Hasil *Pretest*

Pretest dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jumlah anak sebanyak 26 anak. Data diambil menggunakan instrumen penelitian dan pada masing-masing butir instrumen penelitian memiliki 4 kategori yaitu kategori 1 untuk BB (Belum Berkembang), kategori 2 untuk MB (Mulai Berkembang), kategori 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan kategori 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	BB	26-45	5	19%
2	MB	46-66	9	35%
3	BSH	67-87	8	31%
4	BSB	88-104	4	15%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan hasil pengkategorian penggunaan media susun huruf menunjukkan bahwa pada kategori Mulai Berkembang (MB) berjumlah 9 orang (35%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 8 orang (31%), Belum Berkembang (BB) berjumlah 5 orang (19%), dan Berkembang Sangat Baik berjumlah 4 anak (15%). Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* di atas, frekuensi terbanyak pada *pretest* terletak pada kelas interval 46-66 yaitu sebanyak 9 anak (35%). Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* sebelum menggunakan media susun huruf berada pada kategori mulai berkembang (MB).

2. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kemudian, data diperoleh menggunakan rumus interval dengan nilai tertinggi yaitu 104 dan nilai terendah yaitu 26.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	BB	26-45	0	0%
2	MB	46-66	0	%
3	BSH	67-87	19	73%
4	BSB	88-104	7	27%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan hasil pengkategorian penggunaan media susun huruf menunjukkan bahwa pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 7 orang (27%), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 19 orang (73%). Berdasarkan data yang diperoleh dari *posttest* di atas, frekuensi terbanyak pada *posttest* terletak pada kelas interval 67-87 yaitu sebanyak 19 anak (73%). Dapat

disimpulkan bahwa hasil posttest setelah menggunakan media susun huruf berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Maka, hasil analisis tabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media susun huruf terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Membaca Permulaan Anak

No	Kategori	Interval	F (pretest)	%	Interval	F (pretest)	%	
1	BB	26-45	5	19%	26-45	5	19%	
2	MB	46-66	9	35%	46-66	9	35%	
3	BSH	67-87	8	31%	67-87	8	31%	
4	BSB	88-104	4	15%	88-104	4	15%	
Jumlah			26	100%			26	100%

Berdasarkan pada tabel data *pretest* dan *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perkembangan pada anak antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan. Pada data *pretest* terdapat 8 orang anak termasuk ke dalam kategori BSH (31%), 9 orang anak termasuk kategori MB (35%), dan 5 orang termasuk ke dalam kategori BB (19%). Sedangkan pada data *posttest* dalam kategori kategori BSB yang semula 4 naik menjadi 7 orang anak (27%), dalam kategori BSH yang semula 8 orang anak naik menjadi 19 orang anak (73%), dalam kategori MB yang semula 9 orang anak menjadi 0 (0%) dan dalam kategori BB yang semula 5 orang anak turun menjadi 0 orang anak (0%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media susun huruf terhadap hasil kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan media susun huruf (*pretest*) dengan sesudah menggunakan media susun huruf (*posttest*). Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media susun huruf efektif menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Secara lebih rinci, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak terlihat dalam beberapa indikator berikut:

1. Dimensi menyebutkan simbol huruf terdapat tiga indikator

Dalam dimensi ini, yaitu kemampuan melafalkan simbol-simbol huruf,

menyebutkan simbol huruf berdasarkan gambar, serta mengenali dan menyebutkan huruf yang ditunjuk secara acak. Pada tahap awal observasi (*pretest*), masih terlihat beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang ditunjukkan. Anak-anak cenderung mengandalkan hafalan urutan huruf secara lisan, sehingga kesulitan membedakan setiap huruf secara individu. Selain itu, pelafalan huruf melalui kartu huruf yang ditunjukkan oleh guru dan peneliti juga belum lancar. Ketika menggunakan media kartu bergambar, anak-anak pun tampak kebingungan dalam menunjukkan huruf yang disebutkan. Namun, setelah beberapa kali pembelajaran menggunakan media susun huruf, terjadi peningkatan signifikan dalam dimensi ini, terutama pada hasil pretest dan posttest yang menunjukkan kenaikan nilai hingga empat poin lebih tinggi dibanding dimensi lainnya. Sebagian besar anak mulai lancar dalam mengenali dan menyebutkan huruf secara mandiri, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyebutkan bunyi huruf. Hal ini didukung dengan penggunaan media konkret seperti susun huruf yang memungkinkan anak menyentuh dan melihat langsung bentuk huruf, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami nama serta bentuk huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriana yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan penting dalam perkembangan literasi awal anak, di mana anak mulai mengenal huruf, bunyi huruf, dan memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyi (Fitriana, 2023). Media konkret seperti media susun huruf membantu anak membangun pemahaman tersebut melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

2. Dimensi hubungan bunyi dan bentuk huruf

Dimensi ini memiliki dua indikator utama, yaitu menyebutkan bunyi huruf awal dari kata dan menyebutkan bunyi huruf akhir dari kata. Pada dimensi ini, indikator mampu menyebutkan bunyi huruf awal dari kata dan mampu menyebutkan bunyi huruf akhir dari kata menunjukkan hasil paling tinggi. Terlihat dari sebagian besar anak sudah dapat menyebutkan huruf awal dan huruf akhir dari sebuah kata. Pada saat pretest indikator menyebutkan bunyi huruf awal dan menyebutkan bunyi huruf akhir dari kata sebagian besar anak berada dalam kategori mulai berkembang yaitu anak perlu dibimbing untuk memahami huruf awal dan huruf akhir dari sebuah kata. Setelah dilakukannya treatment menggunakan media susun huruf bahwa sebagian besar anak sudah dapat untuk menyebutkan huruf-huruf awal dan huruf akhir dengan instruksi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udju et al., 2022) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Hasilnya memperlihatkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam mengenal dan menyebutkan huruf, termasuk menyebutkan bunyi awal dan akhir dari suatu kata, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual dan kartu abjad. Hasil dari posttest menunjukkan adanya peningkatan bahwa anak sudah dapat menyebutkan huruf-huruf awal dan huruf akhir dengan instruksi yang diberikan.

3. Dimensi menyebutkan huruf yang sama pada kelompok gambar

Terdapat tiga indikator yaitu menyebutkan huruf awal pada setiap gambar yang disajikan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan yang sama dan menyebutkan huruf yang sama yang terkandung dalam kelompok gambar. Indikator menyebutkan huruf awal pada setiap gambar yang disajikan dan indikator menyebutkan huruf yang sama yang terkandung dalam kelompok gambar merupakan indikator yang menjadi yang paling tinggi nilainya dalam dimensi ini. Saat pretest, hanya beberapa anak yang berani maju ke depan untuk mengisi huruf awal dari gambar yang ditampilkan di papan tulis. Ada pula anak yang masih belum percaya diri untuk membaca dan berbicara, terlihat dari suara mereka yang lirih atau ragu-ragu. Setelah dilakukannya treatment, hasil dari observasi akhir (*posttest*) menunjukkan peningkatan terlihat dari ketiga indikator yang mengalami peningkatan yaitu terlihat dari sesudah anak bermain susun huruf, anak akan diberikan lembar kerja berisi tugas yang hampir serupa dengan tipe permainan susun huruf tersebut dengan tujuan agar anak menjadi lebih memahami dan mengingat pembelajaran yang telah anak-anak pelajari sebelumnya.

4. Dimensi membaca kata sederhana

Dimensi ini memiliki tiga indikator, yaitu membaca namanya sendiri, membaca satu kata sederhana dan membaca dua kata sederhana. Saat pretest, hanya beberapa anak yang mampu ketika ditunjuk guru untuk membaca satu kata sederhana di dalam buku tugasnya. Hasilnya adalah beberapa anak masih belum mampu secara mandiri untuk membacanya secara lancar, ada beberapa anak yang masih mengejanya secara tidak percaya diri, bahkan ada beberapa anak juga yang tidak fokus sehingga mengalihkan perhatian dari tugas. Setelah dilakukannya treatment, hasil dari observasi akhir (*posttest*) menunjukkan peningkatan terlihat dari ketiga indikator yang mengalami peningkatan yaitu terlihat dari sesudah anak bermain susun huruf.

Hal ini penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Muammar, 2023), yang menegaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif anak akan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan menggunakan media susun huruf, anak terlibat langsung dalam proses membentuk kata, sehingga terjadi pembelajaran bermakna. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi berperan aktif dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata, yang secara tidak langsung melatih keterampilan motorik halus serta kemampuan berpikir logis mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman konsep huruf dan bunyi secara lebih konkret dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan pun menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, di mana proses belajar melalui bermain sangat dianjurkan.

Media susun huruf sebagai media permainan edukatif telah berhasil menarik perhatian anak, membuat proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan antusias anak saat kegiatan berlangsung,

di mana mereka tampak lebih aktif, bersemangat, dan fokus saat menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana. Anak juga terlihat lebih percaya diri dalam menyebutkan bunyi huruf dan mencoba membaca hasil susunan mereka sendiri. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak tidak merasa terbebani, melainkan justru merasa seperti sedang bermain sambil belajar, sehingga proses membaca permulaan dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran literasi awal yang melibatkan penggunaan media permainan edukatif dapat meningkatkan minat baca dan motivasi anak (Rahman et al., 2020). Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dengan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media susun huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media susun huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan media ini, anak-anak tertarik dan termotivasi untuk mengenal huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata-kata sederhana. Pembelajaran dengan media susun huruf menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif, yang membuat anak-anak lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca. Mereka tidak hanya belajar secara visual, tetapi juga secara kinestetik melalui aktivitas menyusun huruf secara langsung. Hal ini membantu memperkuat pemahaman anak terhadap bentuk dan bunyi huruf serta mempercepat proses pengenalan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsoyfriend., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta. Stiletto Indie Book.
- Arijani, R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snader Game. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3044>
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47–48. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B. 70 *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Damayanti, F., & Suryadi, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Mujib: Jurnal Multidisipliner* 1(1). 172-188
- Fitriana, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. Malang. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–366.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>
- Mardani, P. S., Darmawani, E., & Padilah. (2022). Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 63–75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8778>
- Muammar. (2023). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Scanned by TapScanner (Issue November 2020). Sanabil.
- Mulyani, N., (2022). Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Munthe, A. P. (2018). Manfaat serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228. <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>
- Nopiana, N., & Celina, S. M. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk

- Jabung, Lampung Timur. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 25-36.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Article Misykat*, 03, 171–187.
- Oktaviani, E. (2019). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus. *In E-Tech* (Vol. 2, Issue 2). UIN Raden Intan Lampung.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rahman, H., Widya, R. N., Yugafiati, R. (2020). Membaca dan Menulis. Alqaprint Jatinangor.
- Rumapea, F. R. S., Aranditha, N. D., Khairunisa, R., & Silaban, R. (2024). Pengembangan Media Papan Susun Huruf (Pasuhu) untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Huruf Menjadi 1 Kata pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 220–228. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.405>
- Sanjaya, W. (2016). Media Komunikasi Pembelajaran. Malang. Kencana
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>